

## UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI SEKOLAH MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN *PELET SUTERA* DI SMPN 2 TALEGONG

CUCU SUWANDANA

Kepala SMP Negeri 2 Talegong Kabupaten Garut-Jawa Barat  
[cucuswd@gmail.com](mailto:cucuswd@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penulisan *best practices* ini adalah untuk mengatasi masalah ketidakefektifan manajemen sekolah dengan melaksanakan model manajemen sekolah yang menekankan pada pelayanan yang *Peduli dan Telaten serta memberikan Sugesti dan memelihara Tradisi*, yang kemudian penulis menyebutnya dengan *Manajemen Layanan Pelet Sutera* (selanjutnya disingkat *ML-Pelet Sutra*). *Pelet* akronim dari *Peduli dan telaten*, *Peduli* berarti peduli atas dasar energi kesadaran dan kasih sayang. *Sutra* akronim dari *sugesti, tradisi*. *Sugesti* berarti saran, anjuran, pengaruh yang dapat menggerakkan orang dan sebagainya. Dalam kaitan ini sugesti diterapkan untuk memberikan pengertian, pemahaman dan pencerahan kepada guru dan karyawan, peserta didik, dan masyarakat warga sekolah di SMPN 2 Talegong untuk bersama-sama berusaha meningkatkan prestasi sekolah. *Tradisi* adalah adat kebiasaan turun-menurun (dari nenek-moyang) yang masih dijalankan di masyarakat; Tradisi juga berarti penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar. Metode penulisannya dengan cara mendeskripsikan apa yang telah dilakukan selama menjalankan *ML-Pelet Sutera*, mulai dari dilaksanakan program semangat pagi, program embun pagi, program “DUTA Mengaji”, program *lesson study*, program “SABER PUNGLI”(Sabtu Bersih Pungut Limbah), program salat berjamaah dan salat duha bersama, kegiatan IHT (In House Training) atau Workshoop, program supervisi pembelajaran, pengembangan kewirausahaan melalui penanaman pohon lada hasil susup batang dengan pohon melada, sampai dengan program pembelajaran budaya pemanfaatan bahan baku bambu yang biasanya hanya menjadi kayu bakar menjadi sesuatu yang bernilai artistik. Hasil yang dicapai setelah dilaksanakan *ML-Pelet Sutera* di SMPN 2 Talegong, di antaranya adalah bertambahnya Sarpras dan fasilitas, Terbangunnya ketertiban dan kedisiplinan dilandasi semangat kebersamaan, Kekeluargaan dan semangat berprestasi di kalangan guru dan siswa, Meningkatnya kepercayaan, Kepedulian dan partisipasi masyarakat, Meningkatnya profesionalitas guru/karyawan dan hal ini berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah, yang pada ujungnya meningkatnya prestasi sekolah.

Kata kunci : Manajemen, Manajemen Layanan Peduli-Telaten-Sugesti-Tradisi (Manajemen layanan *Pelet Sutera* ), Fungsi manajemen

### PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi membantu khususnya orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Semua fungsi sekolah tersebut tidak akan efektif

apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik, karena kelemahan dari salah satu komponen akan berpengaruh pada komponen yang lain yang pada akhirnya akan berpengaruh juga pada jalannya sistem itu sendiri.

Penulis sadari bahwa keberadaan SMP Negeri 2 Talegong Kabupaten Garut merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kabupaten Garut. Tepatnya berada di daerah yang paling ujung barat Kabupaten Garut, dan berbatasan dengan kabupaten Cianjur dan Kabupaten Bandung secara gambaran diibaratkan ada dipertigaan antara Kabupaten Garut, Kabupaten Bandung dan Kabupaten Cianjur. Jarak tempuh dari pusat pemerintahan Garut sekitar 160 KM. Termasuk salah satu daerah yang terbelakang dari berbagai sudut pandang pembangunan jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain yang berada di Kabupaten Garut yang jumlahnya mencapai 42 kecamatan.

Walaupun Kondisi Sarana dan Prasarana kurang memadai tetapi sebagai kepala sekolah tetap memiliki harapan besar untuk dapat mengembangkan sekolah ini mencapai prestasi yang maksimal. Namun harapan besar tersebut nampaknya terkendala oleh banyaknya masalah besar yang harus segera dicarikan solusi. Dari hasil *initial evaluation* (evaluasi awal) ditemukan kondisi sekolah banyak mengalami masalah, diantaranya: a) peserta didik tidak tertib, kurang disiplin, sering terlambat, sering bolos pada jam pelajaran. Sikap mental dan perilaku tata kramanya kurang baik, geng-gengan, perilaku kasar menjerus kekerasan sering terjadi. Prestasi belajarnya rendah, gairah belajar dalam belajar rendah. b) Guru dan karyawan etos kerjanya rendah, ketertiban dan kedisiplinan dalam bekerja rendah, perilaku kerja dan profesionalitas dalam bekerja rendah, bahkan orientasi kerja juga rendah, kekeluargaan/kebersamaan kurang. c) kepedulian orang tua, komite sekolah, dan masyarakat terhadap sekolah kurang. d) sarana, prasarana, fasilitas dan kelengkapan alat-alat yang ada di sekolah tidak difungsikan dengan baik untuk mendukung peningkatan prestasi belajar peserta didik. e) Kondisi lingkungan yang tidak tertata rapi, lahan-lahan kosong penuh dengan rumput alang-alang serta sampah berserakan dimana-mana.

Penulis menduga munculnya masalah di atas disebabkan oleh manajemen sekolah tidak efektif. Manajemen yang tidak efektif mengakibatkan sistem di sekolah tidak berjalan, dan hal ini dapat berakibat sangat fatal. Semua komponen sekolah yang meliputi Sarpras, keuangan, guru dan karyawan di sekolah serta orang tua murid dan masyarakat tidak memiliki daya dukung (baca: tidak bermanfaat) bagi pencapaian tujuan sekolah, terutama untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Untuk mengatasi masalah ketidakefektifan manajemen tersebut penulis melaksanakan model manajemen sekolah yang menekankan pada pelayanan yang *Peduli dan Telaten serta memberikan Sugesti dan memelihara Tradisi*, yang kemudian penulis menyebutnya dengan Manajemen Layanan *Peduli dan Telaten Sugesti dan Tradisi* atau *Manajemen Layanan Pelet Sutera* (selanjutnya disingkat ML-Pelet Sutera).

Tim Pengembang Sekolah SMPN 2 Talegong, sepakat melaksanakan *ML-Pelet Sutera* sejak tanggal 16 Juli 2018, bertepatan dengan Awal Tahun Pelajaran 2018/2019. Fokus perhatian utama dalam pelaksanaan *ML-Pelet Sutera* ini adalah upaya menggerakkan semua komponen sekolah bergerak lurus untuk menaati ketentuan-

ketentuan yang berlaku, hal ini mengingat sering terjadi perilaku-perilaku *off-task* (perilaku yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran), baik dilakukan oleh peserta didik maupun guru dan karyawan. *ML-Pelet Sutera* merupakan istilah baru dalam bidang manajemen pendidikan sekolah karena asli hasil kreatifitas berpikir penulis sendiri setelah melalui perenungan *intuitif* selaku “KS Baru” di SMPN 2 Talegong yang diwarnai adanya kompleksitas masalah yang harus segera diatasi.

*ML-Pelet Sutera* adalah singkatan dari Manajemen Layanan *Pelet* Sutra. Adapun pengertian masing-masing istilah dijelaskan sebagai berikut: 1) Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (KBBI, online). Manajemen adalah perpaduan antara ilmu dan seni (Sarwono, Jonathan, 2006: 25). Dalam tulisan ini yang dimaksud manajemen adalah proses yang diterapkan oleh penulis selaku Kepala SMPN 2 Talegong dalam menggunakan sumber daya baik berupa manusia, dana (keuangan) dan sarana prasarana/ fasilitas yang dimiliki sekolah, secara efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang ditetapkan; 2) Layanan adalah cara yang diterapkan oleh seseorang dalam melayani atau membantu mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang. Termasuk ke dalam layanan adalah cara mengendalikan sumber daya, melaksanakan dan memantau penggunaannya sehingga sasaran yang ditetapkan dapat tercapai (KBBI, online). Yang dimaksud layanan dalam tulisan ini adalah cara yang dipakai oleh penulis selaku Kepala SMPN 2 Talegong dalam membantu mengurus apa-apa yang diperlukan oleh guru dan karyawan, peserta didik, orang tua murid dan masyarakat warga sekolah SMPN 2 Talegong supaya dapat meningkatkan prestasi SMPN 2 Talegong; 3) *Pelet* akronim dari *Peduli dan telaten*, *Peduli* berarti peduli atas dasar energi kesadaran dan kasih sayang. Seorang pemimpin harus mau dan mampu memperhatikan hal-hal besar yang dibutuhkan zaman pada masa sekarang dan masa depan serta memiliki kemampuan dan kemauan kuat untuk mewujudkannya. *Telaten* berarti cermat, terpantau, kontinyu, serta memperhatikan hal-hal kecil yang bermanfaat bagi pencapaian hal-hal besar; 4) *Sutra* akronim dari *sugesti, tradisi*. *Sugesti* berarti saran, anjuran, pengaruh yang dapat menggerakkan orang dan sebagainya (KBBI, online). Dalam kaitan ini sugesti diterapkan oleh penulis selaku Kepala Sekolah SMPN 2 Talegong untuk memberikan pengertian, pemahaman dan pencerahan kepada guru dan karyawan, kepada peserta didik, dan kepada masyarakat warga sekolah di SMPN 2 Talegong untuk bersama-sama berusaha meningkatkan prestasi sekolah; 5) *Tradisi* adalah adat kebiasaan turun-menurun (dari nenek-moyang) yang masih dijalankan di masyarakat; Tradisi juga berarti penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar (KBBI, online). Dalam kaitan ini tradisi yang dimaksud penulis adalah semua hal baik yang harus dijalankan oleh guru, peserta didik dan orang tua murid serta masyarakat luas dalam kegiatan rutin dan terus-menerus termasuk dalam hal pengadaan sarana prasarana dan fasilitas pendukung, sehingga kegiatannya itu berhasil guna mengantarkan diri masing-masing menjadi lebih berprestasi.

Berdasarkan uraian arti istilah tersebut di atas dapat dirumuskan secara singkat pengertian “*ML-Pelet Sutera*” adalah proses menggerakkan semua sumber daya, terutama sumber daya manusia, secara efektif dengan pelayanan yang *Peduli* dan *Telaten* (PELET) serta memberikan sugesti dalam menggerakkan sumber daya yang ada, selain itu mempertahankan tradisi yang baik yang menunjang keberhasilan sekolah

sehingga berdaya guna dan berhasil guna mencapai sasaran yang diharapkan (SUTERA)

Sasaran yang ingin dicapai oleh SMPN 2 Talegong melalui penerapan *ML-Pelet Sutera* ini adalah meningkatnya prestasi sekolah di SMPN 2 Talegong Kecamatan Talegong Kabupaten Garut , Jawa Barat.

## **METODE**

Metode dan pelaksanaan *ML-Pelet Sutera* sangat mudah dan dapat dilakukan oleh kepala sekolah lain di sekolahnya masing-masing. Adapun tahapan operasional pelaksanaan *ML-Pelet Sutera* di SMPN 2 Talegong adalah sebagai berikut. a) kepala sekolah membentuk Tim Pengembang Sekolah (selanjutnya disingkat TPS), terdiri atas kepala sekolah, ketua Komite, guru senior dan atau guru profesional di sekolahnya. b) Kepala sekolah bersama TPS menentukan masalah-masalah sasaran yang akan diberi *treatment* (perlakuan); c) kepala sekolah menentukan perubahan yang diharapkan menjadi lebih baik dari keadaan awal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepala sekolah melaksanakan *action ML-Pelet Sutera* sebagai berikut: Dilaksanakan program budaya semangat pagi dengan cara: Kepala Sekolah memberi teladan datang lebih awal dari para guru dan karyawan lainnya, mengisi buku daftar hadir sesuai urutan kehadiran, mengisi jam hadir. Besar harapan melalui keteladanan Kepala Sekolah secara *peduli dan telaten (PELET)* dengan memberi contoh secara istiqomah bisa memberikan sugesti yang baik kepada seluruh warga sekolah yang akhirnya bisa dijadikan tradisi yang selalu dipertahankan (*SUTERA*).

Program Embun Pagi adalah sebuah program untuk menyambut peserta didik di awal pagi ketika peserta didik datang kesekolah. Embun pagi dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan dalam menyambut peserta didik dengan cara ketika peserta didik datang disambut di gerbang dengan bersalaman dan ucapan selamat datang.

Apabila *kepedulian* kepala sekolah ini dilakukan secara *telaten* maka Program embun pagi ini diharapkan menjadi *sugesti* kepada seluruh siswa bahwa dia selalu diperhatikan oleh kepala sekolah dan gurunya dan selalu dido'akan agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya di masa yang akan datang. Sehingga program embun pagi ini menjadi *tradisi* yang selalu dipertahankan walaupun kepala sekolah sudah tidak lagi bertugas di SMPN 2 Talegong.

Dilaksanakan Program SMPN 2 Talegong mengaji dengan istilah ( Duta Mengaji ) Program DUTA mengaji adalah sebuah program untuk menciptakan karakter religius peserta didik sehingga diharapkan bisa melebur perilaku-prilaku yang kurang baik dari peserta didik. Adapun programnya adalah 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran seluruh peserta didik membaca Al-Quran dulu ( seluruh siswa diwajibkan mempunyai Al-Quran ). Dan diharapkan akhir tahun ketika kelas 9 seluruh siswa bisa khatam Al-Quran. Ada juga dari program DUTA mengaji ini ada ayarat minimal surat-surat Al-Quran yang harus dihapalkan oleh siswa sesuai dengan tingkatan kelasnya, program ini akan diujikan saat menjelang kenaikan kelas. Disamping itu program DUTA mengaji

merupakan implementasi dari harapan Bapak Bupati Kabupaten Garut agar tercipta Garut Mengaji.

Program Duta Mengaji ini sudah disosialisasikan kepada seluruh orang tua siswa melalui rapat komite sekolah, dan sudah disepakati bahwa setiap orang tua akan memberikan 1 buah alqur'an kepada anaknya.

Program DUTA Mengaji ini merupakan program *peduli* kepala sekolah yang dilakukan secara *telaten* (PELET) sehingga diharapkan bisa menjadi *sugesti* kepada seluruh warga bahwa kita selalu mengingat bahwa tujuan akhir kita dalam hal apapun adalah mendapatkan Ridho Allah SWT. Sehingga kegiatan ini bisa menjadi sebuah tradisi yang selalu dipertahankan agar terbentuk generasi penerus yang cerdas didasari keimanan dan ketaqwaan yang kokoh dan kuat (SUTERA).

Dilaksanakan Program SABER PUNGLI (Sabtu Bersih Pungut Limbah). Program ini dilakukan untuk mendidik peserta didik agar disiplin dalam menciptakan kondisi sekolah yang sehat dan bersih. Kepala Sekolah memberikan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan dilakukan secara *telaten* (PELET) setiap hari sabtu dengan harapan kebiasaan ini bisa disadari dan diimplementasikan setiap hari dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi *sugesti* untuk menjadi tradisi yang dipertahankan secara terus menerus (SUTERA).

Dilaksanakan Program Nadhom Asmaul Khusna. Kepala Sekolah secara *Pelet* (*peduli dan telaten*) memantau dari kelas ke kelas, hampir setiap hari. sehingga kegiatan ini diharapkan memberikan *sugesti* kepada seluruh warga sekolah bahwa kita selalu ingat kepada Allah SWT dalam kondisi apapun. Akhirnya kegiatan Nadhoman Asmaul Husna ini bisa menjadi *tradisi* yang selalu dipertahankan walaupun kepala sekolah sudah tidak lagi bertugas di SMPN 2 Talegong (*sesuai dengan Program PELET-SUTERA*).

Dilaksanakan Program Salat Berjamaah dan Salat Duha bersama program ini dilaksanakan secara bergilir untuk peserta didik kelas 7, 8, dan 9. Kegiatan shalat berjamaah dan shalat Duha bersama dilakukan dengan kepedulian yang tinggi dan dilaksanakan secara *telaten* (PELET) sehingga akan menjadi *sugesti* untuk menciptakan karakter peserta didik yang beriman dan bertaqwa yang diimplementasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sebuah tradisi yang dipertahankan selamanya (SUTERA).

Dilaksanakan Program Budaya Kompak dan Semangat Menjawab Salam. Budaya Salam akan dijadikan sebagai ciri khas di sekolah, setiap bertemu selalu mengucapkan salam baik antara pegawai di sekolah, antara sesama siswa, antara siswa dengan guru ataupun antara warga sekolah dengan tamu yang datang. hal ini dilakukan dengan penuh kepedulian dan *telaten* (PELET) sehingga memberikan *sugesti* kepada semua warga bahwa kita selalu saling mendo'akan agar selama hidup mendapat perlindungan Allah SWT. Kegiatan ini diharapkan menjadi tradisi yang berkepanjangan sepanjang hayat (SUTERA)

Dilaksanakan kegiatan IHT (*In House Training*) atau Workshoop bagi guru dan karyawan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan profesionalisme sehingga menunjang layanan yang prima. Kepala sekolah *peduli* dengan peningkatan profesionalisme guru dan karyawan dan dilakukan secara *telaten*, membimbing dengan penuh tanggung jawab. (PELET).

Kepala Sekolah memberikan contoh cara menggunakan Model Pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kepedulian Kepala Sekolah dalam rangka membantu guru memahami model-model pembelajaran dalam prakteknya maka kepala sekolah memberikan contoh-contoh secara berkala bagaimana menggunakan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan kepala sekolah secara telaten (PELET), dengan memberikan contoh secara langsung dalam pembelajaran diharapkan menjadi sugesti kepada guru bahwa setiap guru bisa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran menjadi berkualitas dan tepat sasaran yang akhirnya diharapkan akan menjadi tradisi dalam pembelajaran (SUTERA)

Kepala Sekolah melaksanakan Supervisi Pembelajaran. Dalam rangka membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran kepala sekolah melaksanakan supervisi Pembelajaran mulai dari Pra Observasi, Pelaksanaan Observasi sampai dengan Post Observasi. Hal ini dilakukan dengan penuh kepedulian dan dilakukan secara telaten (PELET). Kepala sekolah memberikan sugesti bahwa penggunaan model pembelajaran bukanlah hal yang sulit besar harapan penggunaan model-model pembelajaran dalam pembelajaran akan menjadi tradisi yang terus dikembangkan dan dipertahankan sehingga pembelajaran berkualitas dan tepat sasaran. (SUTERA).

Dilaksanakan Program Lesson Study secara periodik. Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar. Jika prinsip-prinsip *lesson study* ini dilakukan secara sistemik dan berkelanjutan dimungkinkan akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di SMPN 2 Talegong.



Gambar 1. Pelaksanaan *lesson study*

Dilaksanakan program pengembangan perpustakaan pelet sutra yang dilengkapi dengan Taman literasi. Perpustakaan merupakan salah satu sumber pembelajaran dan sumber ilmu, oleh karena itu kepala sekolah memberikan kepedulian yang lebih agar seluruh siswa dan karyawan bisa memanfaatkan perpustakaan untuk menambah ilmu. Secara telaten kepala sekolah memberikan arahan dan contoh bagaimana sebagai manusia agar selalu menambah ilmu sepanjang hayat. (PELET). Kebiasaan Kepala Sekolah selalu meluangkan waktu untuk membaca dan menulis diharapkan bisa menjadi sugesti agar semua komponen sekolah selalu bersemangat untuk membaca dan

menuli .Yang akhirnya diharapkan bisa menjadi tradisi yang selalu dijaga dan dikembangkan oleh seluruh warga sekolah (SUTERA).

Penngembangan kewirausahaan melalui penanaman pohon lada hasil susup batang dengan pohon melada.

Dilakukan rehabilitasi sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana sangat penting dalam menunjang program Manajemen Layanan Pelet Sutera, oleh karena itu Kepala Sekolah berusaha sekuat tenaga untuk bisa merehabilitasi maupun menambah sarana dan prasarana yang diperlukan . diantaranya : a) merehabilitasi tempat parkir sepeda motor dengan cara di aspal, rehabilitasi WC/KM guru dan diperbaikinya WC/KM siswa. Direhabilitasinya seluruh ruangan kantor dan ruangan kelas sehingga tercipta suasana lingkungan yang strategis, bersih, nyaman dan indah. yang akhirnya peserta didik akan merasa betah tinggal di sekolah dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar; b) membangun pemagaran agar menciptakan suasana aman dan nyaman untuk seluruh warga sekolah.

Program pembelajaran budaya pemanfaatan bahan baku bambu yang biasanya hanya menjadi kayu bakar menjadi sesuatu yang bernilai artistik.

Meningkatnya sarana prasarana dan fasilitas sekolah. Hasil yang dicapai setelah dilaksanakan ML-Pelet Sutera di SMPN 2 Talegong, di antaranya adalah bertambahnya Sarpras dan fasilitas yang dibutuhkan bagi peningkatan mutu pendidikan dan prestasi sekolah di SMPN 2 Talegong, berupa: a) dibangun tempat parkir sepeda motor dengan di aspal sehingga terlihat rapi dan kuat . Kegiatan ini merupakan program *peduli* yang dilakukan secara *telaten* agar lingkungan menjadi bersih asri dan indah yang akan membuat siswa nyaman tinggal di kelas. Sehingga siswa tersugesti untuk betah disekolah dan semangat dalam menuntut ilmu; b) dibangunnya taman-taman sekolah sehingga terasa dan terlihat indah, asri dan nyaman. Hal ini membuat betah setiap warga sekolah tinggal disekolah.

Pembangunan taman sekolah ini dilaksanakan dalam rangka mensukseskan *program ML- PELET-SUTERA* .sehingga tercipta lingkungan yang indah, nyaman, asri , bersih dan rindang. Dengan situasi yang seperti ini siswa akan nyaman dalam menuntut ilmu sehingga bisa tercipta lulusan-lulusan yang handal dan berkualitas.Program ini harus menjadi tradisi yang harus selalu dipertahankan dan ditingkatkan, walaupun kepala sekolah sudah tidak bertugas lagi di SMPN 2 Talegong; c) tersedianya tempat-tempat sampah dengan harapan timbul kesadaran seluruh warga sekolah untuk taat membuang sampah pada tempatnya; d) pelaksanaan Rehabilitasi ruang kantor; d) pelaksanaan Rehabilitasi sekolah 16 Ruangan.



Gambar 2. Kondisi Sekolah Sebelum Pelaksanaan *ML-Pelet Sutera*



Gambar 3. Kondisi sekolah setelah pelaksanaan *ML-Pelet sutera*

Meningkatnya komitmen normatif berbasis spirit internal warga sekolah. Dampak lain dari penyediaan Sarpras dan fasilitas sekolah seperti disebutkan di atas, ternyata secara tidak langsung dapat berpengaruh kepada meningkatnya komitmen normatif berbasis spirit internal dari komponen warga sekolah baik para guru/karyawan, peserta didik maupun masyarakat orang tua murid. Yang dimaksud komitmen normatif berbasis spirit internal adalah kesetiaan membela sekolah untuk mencapai tujuan atas dasar nilai-nilai agama yang diyakininya. Bentuk-bentuk adanya peningkatan komitmen normatif berbasis spirit internal di SMPN 2 Talegong sejak diterapkan ML-Pelet Sutera adalah terbangunnya ketertiban dan kedisiplinan dilandasi semangat kebersamaan, kekeluargaan dan semangat berprestasi di kalangan guru dan siswa.

Hal ini berkat Program *ML-Pelet Sutera* yang dilakukan penuh kepedulian dan dilakukan secara telaten. Selain itu program ini akan menjadi sugesti bagi seluruh warga sekolah untuk selalu menjaga dan menciptakan “Team Work yng kuat dan

handal “ dalam mengembangkan sekolah yang tercinta . yang akhirnya program ini akan menjadi tradisi yang baik yang selalu dipertahankan dan selalu ditingkatkan oleh warga sekolah walaupun kepala sekolah sudah tidak lagi bertugas di SMPN 2 Talegong.

Meningkatnya kepercayaan, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 2 Talegong. Dibuktikan oleh adanya inisiatif dari Bapak ketua Komite SMPN 2 Talegong Bapak Andan Saripudin,S.Pd. yang bekerjasama dengan orang tua peserta didik untuk penyediaan 1 buah server dan 15 unit laptop untuk pembelajaran peserta didik. Program ini sangat membantu sekali dalam mensukseskan *ML-Pelet Sutera* yang sedang digalakan.

Kepedulian ini merupakan faktor pendorong yang sangat kuat untuk kemajuan SMPN 2 Talegong khususnya umumnya untuk kemajuan dunia pendidikan dan diharapkan kepedulian ini bisa merembet ke sekolah-sekolah lain. Bukti lain dari meningkatnya kepercayaan, kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di SMPN 2 Talegong. adalah oleh adanya inisiatif salah satu guru Bpk.Cece,S.Pd. yang punya kenalan yang bekerja di Bank mandiri mendapatkan bantuan dari dana sosial Bank mandiri yaitu berupa penyediaan sarana air bersih berupa sumur Bor sedalam 80 m.yang Alhamdulillah sampai saat ini terus dimanfaatkan untuk seluruh warga SMPN 2 Talegong.

Meningkatnya profesionalitas guru/karyawan dan hal ini berdampak positif bagi peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah maupun meningkatnya perolehan kejuaraan dalam lomba-lomba baik bidang akademik maupun nonakademik di tingkat Kecamatan.

Terbentuknya jadwal piket malam secara bergantian kepada seluruh Warga sekolah laki-laki. Secara sadar dan berkomitmen untuk melakukan piket malam setiap orang wajib seminggu sekali secara sukarela .sehingga sampai saat ini alhamdulillah sekolah semakin aman dan terawat.

Meningkatnya gairah kerja para guru dan karyawan, hal ini mempengaruhi terhadap peningkatan karier masing-masing guru terutama dalam kenaikan pangkat guru. Sampai saat ini hampir rata-rata 2,5 tahun sudah bisa mengajukan naik pangkat. Di SMPN 2 Talegong saat ini dari 10 guru PNS sudah ada 1 orang yang pangkatnya IV-C sekarang sedang persiapan mengajukan ke IV-D, ada 4 orang Gol.IV-B sekarang sedang proses ke IV-C, 1 orang Go.IV-a dengan 2,5 tahun bisa naik golongan, 1 orang gol.III-D dengan 2,5 tahun bisa naik golongan, 2 orang gol. 3C hanya 2,5 tahun bisa ke 3 C, dan 1 orang baru PNS.

Meningkatnya kepedulian masyarakat pada sekolah, diantaranya ditunjukkan dengan kesepakatan masyarakat secara bersama-sama untuk menjaga keamanan sekolah.

Meningkatnya Prestasi Sekolah, salah satunya adadalah yang dicapai oleh kepala sekolah sebagai finalis Best Practices kepala sekolah tingkat nasional tahun 2019.

### **Kendala yang dihadapi dalam melaksanakan MI-Pelet Sutera**

Berdasarkan evaluasi hasil pengamatan di lapangan, wawancara dan telaah dokumentasi data yang ada menunjukkan bahwa pelaksanaan *ML-Pelet Sutera* di SMPN 2 Talegong telah banyak menghasilkan prestasi bagi sekolah, baik bagi

lembaganya, pimpinannya, staf Guru dan tata usaha maupun peserta didiknya. Namun demikian penulis masih menjumpai kendala-kendala sebagai berikut : 1) masih ada sikap mental guru yang ingin mempertahankan dirinya selalu berada dalam “zona nyaman” dan agak susah menerima perubahan; 2) kurang tersedianya SDM, guru/karyawan yang menguasai IT (teknologi informasi) untuk mengawal dan mengoperasikan program-program pengembangan sekolah yang saling terkait.

### **Faktor pendukung pelaksanaan ML-PELET SUTERA**

Disampaing ada kendala-kendala yang menghambat pelaksanaan *ML-Pelet Sutera* ini penulis selaku Kepala SMPN 2 Talegong optimis strategi ini akan berhasil dan terus didukung oleh masyarakat luas, karena strategi manajemen ini penulis sendiri yang merancanganya, paham ilmunya dan telah terbukti efektif untuk mengatasi berbagai macam masalah-masalah.

Faktor pendukung kedua datang dari Ketua Komite, Bapak Andan Saripudin,S.Pd.,M.Si. dan dari tokoh agama di Desa Mekarmukti yang siap bekerja sama dalam rangka pendidikan ummat, khususnya dalam bidang *Tarbiyatul Qalb* (pendidikan hati).

Kepala Desa Mekarmukti , Bapak Eli Armana bersama perangkat desa lainnya, khususnya seksi keamanan desa juga siap mendukung program-program sekolah dan bila memungkinkan akan diupayakan penganggaran keuangan desa untuk membantu pelaksanaan program *ML-Pelet Sutera* yang dinilai beliau sangat mulia karena sasarannya adalah membentuk anak-anak generasi muda yang terampil, cerdas, sehat, kuat, semangat dan fokus menjadi orang-orang berprestasi.

Dukungan juga datang dari bapak Bupati Garut ( Bapak H.Rudi Gunawan) saat berkunjung ke SMPN 2 Talegong. Bapak Bupati memberikan semangat dengan kata-kata “ Walaupun SMPN 2 Talegong ada di kampung tapi tidak Kampungan “ , Makanya prestasi ini harus dipertahankan dan ditingkatkan. Dukungan dari Bapak Bupati Garut ini merupakan obat yang sangat mujarab dalam rangka memicu semangat seluruh komponen yang ada di SMPN 2 Talegong untuk meningkatkan prestasi sekolah.

Sambutan dan dukungan dari Bapak Kepala Dinas pendidikan Kab.Garut, Bapak Kepla Bidang SMP serta Bapak Kasi SMP, dan juga dukungan dari para sahabat yang baik, mendorong semangat penulis selaku Kepala SMPN 2 Talegong untuk lebih tekun dan cermat dalam melaksanakan *ML-Pelet Sutera* ini. Penulis meyakini, inilah ladang untuk menanam benih-benih amal saleh karena akan menjadi pondasi yang kokoh untuk membangun Indonesia Raya. Membangun Indonesia Raya haruslah dimulai dengan membangun-kan jiwanya dan membangun-kan badannya supaya dapat bergerak, berprestasi, berbuat baik dan beramal saleh.

Khusus untuk mencegah indikasi adanya tindak penyalahgunaan narkoba di SMPN 2 Talegong, jajaran Polres Garut dan Polsek Talegong siap mendukung upaya-upaya yang akan ditempuh pihak sekolah. Bahkan Kapolsek Talegong telah memberikan nomor HP yang dapat dihubungi sewaktu-waktu jika melihat adanya kegiatan-kegiatan mencurigakan di lingkungan sekolah.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan *ML-Pelet Sutera* di SMPN 2 Talegong baru berjalan kurang dari dua tahun namun hasilnya sudah terlihat dan dapat dirasakan oleh peserta didik dengan bukti meningkatnya prestasi lomba-lomba bidang akademik maupun non akademik di Tahun Pelajaran 2018/2019 dan 2019 /2020. Di bidang peningkatan Sarpras dan fasilitas, SMPN 2 Talegong tidak kalah modern dengan Sekolah-sekolah lainnya di Kabupaten Garut Walaupun SMPN 2 Talegong berada di wilayah sangat jauh dari perkotaan. Hal itu dilakukan tidak untuk sekedar membelanjakan keuangan sekolah namun memang benar-benar Sarpras tersebut dibutuhkan karena adanya saling keterkaitan antara alat satu dan alat lainnya dalam mendukung suatu program.

Pelaksanaan *ML-Pelet Sutera* efektif meningkatkan rasa kekeluargaan dan kebersamaan di antara guru, karyawan dan warga sekolah lainnya. Rasa peduli, empati sering muncul secara spontan terkait adanya anjuran berbagi pada orang lain merupakan bukti sebagai orang baik atau saleh.

Pelaksanaan *ML-Pelet Sutera* juga berhasil meningkatkan perhatian dan partisipasi masyarakat serta menaikkan pamor sekolah di mata masyarakat. Seiring dengan meningkatnya perhatian dan partisipasi masyarakat, kasus-kasus kekerasan, perusakan dan pencurian sudah tidak terjadi lagi.

Direkomendasikan bagi seluruh warga sekolah di SMPN 2 Talegong untuk memperbaiki niat dan menguatkan tekad dalam melaksanakan *ML-Pelet Sutera* karena tujuannya sangat berat namun sangat mulia. Keberhasilan *ML-Pelet Sutera* ini terletak di pundak kita semua, seluruh warga SMPN 2 Talegong.

Hendaknya setiap warga sekolah lebih terbuka terhadap kritik, saran, dan masukan guna mencari data untuk dijadikan ide kegiatan dan kemudian ditanggapi secara profesional dan dituangkan dalam rencana pengembangan selanjutnya.

Bagi para sahabat tokoh agama lain yang ingin menerapkan *ML-Pelet Sutera* direkomendasikan menyusun buku menurut tuntunan agama dan keyakinannya masing-masing bahwa efektifitas strategi ini ditentukan oleh adanya komitmen normatif, yaitu kesetiaan atau loyalitas berbasis spirit internal atau nilai-nilai agama yang diyakininya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dodie Magis, Cht, 2009. *Self Hypnosis*, Semarang: Penerbit Dahara Prize.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Luar Jaringan (offline)m Pusat Bahasa Kementrian Pendidikan Nasional (2016).
- Muhibbin Syah, 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Punk Permadi, 2000. *Akulah Tubuh Manusia*. Solo: Tiga Serangkai.
- Rajendra Kartawiria, 2004. *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Ryan Martian dan Arif Rh, 2009. *Funtastic Learning*. Purwokerto, Penerbit: Kayyisu Media.

Siswanto, Bedjo (2013), *Manajemen Tenaga Kerja Ancaman dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.

Steve Parker, 2006. *Volume 5 Ensiklopedia Sains Seri Pustaka Tubuh Kita*. Bandung: Penerbit Pakar Raya.